

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam menunjang perekonomian, pasar modal memiliki peran penting karena pasar modal menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Disamping itu, pasar modal dapat mendorong terjadinya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang dapat memberikan return yang optimal (**Pawiati, Suci, 2013**).

Bagi investor, return (keuntungan) merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham (**Harahap, 2014**). Investor yang berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu menilai perusahaan mana yang paling menguntungkan dengan menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Adapun tabel return saham dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Tabel Kinerja Indeks 31 Desember 2016- 21 Desember 2017**

<b>Indeks Saham</b>	<b>Return</b>	<b>Annualized Risk</b>
SRI-KEHATI	22.60%	11.54%
BISNIS 27	20.99%	11.95%
IDX 30	20.20%	11.52%
LQ45	18.10%	11.15%
IHSG	16.74%	8.46%
KOMPAS 100	16.60%	10.46%
JII	6.34%	11.59%
PEFINDO	-10.24%	15.33%

**Sumber : [www.infovesta.com](http://www.infovesta.com)**

Dari tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa sisi return sepanjang tahun 2017 untuk perusahaan yang tergolong LQ45 masih kalah dari SRI KEHATI, BISNIS 27, dan IDX30. Hal ini disebabkan para investor lebih tertarik memegang saham yang tergolong “blue chip” dengan kapitalisasi besar, berfundamental baik, dan meemiliki CSR yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Dimana tidak semua saham perusahaan LQ45 dianggap “blue chip” karena perusahaan LQ45 dilihat hanya berdasarkan likuiditas sahamnya di market.

Informasi keuangan yang dapat diperhatikan dalam menilai return saham diantaranya dalam penelitian ini kebijakan dividen, *earning per share* (EPS), dan *return on asset* (ROA).

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba ditahan guna pembiayaa investasi dimasa mendatang (**Sartono, 2011**). Kebijakan Dividen diputuskan oleh manajer guna meemberikan harapan akan adanya peningkatan harga saham yang berdampak kepada peningkatan *return* saham pula kepada perusahaan. Adanya kebijakan dividen yang mengakibatkan kenaikan dividen dari tahun ke tahun membuat tingkat kepercayaan investor meningkat, sehingga secara tidak langsung manajer dapat mengelola laporan keuangannya dengan adanya peningkatan dividen dari para investor. Kebijakan Dividen juga penting untuk memenuhi para pemegang saham sehingga tidak emngahambat perusahaan di sisi lain. Informasi tersebut membuat permntaan dan penawaran saham meningkat yang juga meningkatkan harga

saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (**Dwiki Herdian dkk, 2017**) dengan judul “Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Pendanaan terhadap Return Saham pada perusahaan Sub Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Investment Opportunity Set*, Kebijakan dividen, dan Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan secara parsial *Investment Opportunity Set*, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, tetapi Keputusan pendanaa berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Selain Kebijakan Dividen, untuk melihat informasi juga dapat dilakukan dengan *Earning Per Share* (EPS). Selain Kebijakan Dividen, Informasi keuangan yang dapat diperhatikan dalam menilai return saham yaitu *Earning Per Share* (EPS).

*Earning per Share* (EPS) menjelaskan bahwa nilai moneter atau laba per saham biasa yang beredar untuk suatu perusahaan (**Kasmir, 2014**). Dalam hal ini semakin tingginya tingkat EPS suatu perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang akan diterima investor. Informasi EPS suatu perusahaan sangat penting, mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Minat investor terhadap suatu perusahaan berbanding lurus dengan besaran EPS yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi EPS yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan. Tingginya minat investor terhadap saham perusahaan akan meningkatkan harga saham

perusahaan di pasaran dan harga saham yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (**Francisco F.G. Ginsu dkk, 2017**) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan industry *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Selain EPS, dalam melihat informasi keuangan untuk menilai return saham, ada juga variabel lain yaitu *Return On Asset* (ROA)

Menurut (**Kasmir, 2014**) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba secara efektif. Semakin besar nilai ROA, makin semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total aset perusahaan menjadi laba. Artinya, semakin besar laba bersih yang diterima oleh perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu memanfaatkan asset yang dimiliki dengan maksimal akan mendapatkan laba maksimal, sehingga dividen yang dibagikan pada investor memiliki jumlah yang besar. Tingginya dividen mampu menarik investor dipasar saham. Sehingga dengan profitabilitas yang baik nilai perusahaan dapat terangkat.. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (**Lutfi Nur Fitri dkk, 2017**) menyatakan bahwa variabel Laba Akuntansi, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan Ukuran

Perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Secara Parsial, Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham, variabel *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap return saham, dan variabel Return On Aset (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Setelah menghitung rasio tingkat pengembalian asset, perusahaan juga harus menghitung rasio solvabilitas yang salah satu diantaranya *debt equity ratio* (DER).

*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menghitung ekuitas pemegang saham dan utang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Jumlah hutang yang terlalu mendominasi modal perusahaan akan menjadi nilai negatif bagi investor karena dalam setiap nilai hutang yang terdapat resiko yang ditanggung perusahaan. Sebagian investor beranggapan bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan mereka terima. Dengan tingginya hutang maka perusahaan memiliki dua kewajiban secara bersamaan yaitu membayar hutang kepada debitor dan memberikan hak investor berupa dividen. Perusahaan dengan hutang yang tinggi memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi pula. Dengan demikian beberapa investor cenderung enggan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi. Meskipun demikian bukan berarti bahwa seluruh perusahaan dengan nilai hutang yang tinggi dianggap tidak kompeten. Dengan pengelolaan dan manajemen keuangan yang baik justru hal tersebut dapat membawa keuntungan lebih bagi perusahaan. Perusahaan dengan nilai

hutang yang tinggi perusahaan tersebut dianggap dipercaya mampu mengelola dan mengembalikan yang telah mereka pinjam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kumaidi, Rizky Kusuma dan Nadia Asandimitra, 2017) dengan judul “ Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Return Saham pada sektor perbankan BEI periode 2011-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan *Debt Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Loan Depositi Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap return saham.

*Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Harahap, 2013). *Leverage* juga dapat juga diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi DER maka *return* saham akan semakin rendah. Hal ini karena semakin besar DER maka semakin besar resiko dan beban yang dibebankan kepada investor. Investor pada umumnya enggan menginvestasikan dana pada perusahaan yang memiliki *leverage* yang besar karena resiko dan beban yang harus diantanggung. Keengganan investor untuk menginvestasikan dananya pada saham perusahaan tersebut berpotensi menurunkan permintaan saham pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham juga mengalami penurunan. Penurunan saham akan berdampak pula pada penurunan *return* saham perusahaan. Dengan kemampuan

manajemen perusahaan yang baik yang mereka miliki, perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam menambah kekayaan pemilik perusahaan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (**Putra, Ferdinan Eka dan Paulus Kindangen;2016**) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap return saham, dan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan hal diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan dividen, *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Return Saham dengan leverage sebagai variaabel control pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih adanya perusahaan kesulitan dalam menentukan kebijakan dividen yang mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan saling bertentangan.
2. Tingkat inflasi Indonesia lebih tinggi dibanding Negara-negara berkembang lain sehingga mempengaruhi pergerakan saham.
3. Adanya ketidakpastian mengenai *return* yang diperoleh investor dari investasi yang telah dilakukan dalam bentuk saham..
4. Masih adanya isu yang dapat memengaruhi kenaikan atau penurunan return saham.

5. Adanya manipulasi pasar yang dapat menaikkan dan menurunkan harga saham
6. Dalam pengumuman dividen perusahaan belum mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham.
7. Rata-rata saham perusahaan LQ45 tahun 2017 mengalami penurunan yang disebabkan salah satunya keluarnya dana asing dari pasar alias *capital outflow*
8. Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya saham yang diperdagangkan, sehingga terjadinya kenaikan atau penurunan return saham.
9. Kondisi Fundamental ekonomi makro yang mengakibatkan peningkatan atau penurunan *return* saham.
10. Tingginya tingkat bunga perusahaan akan menambah beban bunga perusahaan yang memiliki pinjaman ke bank dan mempengaruhi dividen dan return yang diharapkan oleh perusahaan dan investor.
11. Investor mengalami kesulitan dalam memilih saham perusahaan mana yang paling menguntungkan.
12. Informasi mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *return* saham masih kurang konsisten antara penelitian yang satu dengan yang penelitian lainnya.

### **1.3 Batasan masalah**

Atas pertimbangan-pertimbangan efisiensi, keterbatasan waktu dan tenaga, serta pengetahuan penulis terhadap penelitian yang akan diteliti, agar terarah dan permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan “Pengaruh kebijakan dividen, *earning per share*, dan *return on*

*asset* terhadap *return* saham dengan leverage sebagai variabel control pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan yang tergolong LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap return saham pada perusahaan yang tergolong LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap return saham pada perusahaan yang tergolong LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen, *earning per share*, dan *return on asset* terhadap return saham dengan leverage sebagai variabel control pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris serta menganalisis:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan yang tergolong LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *earning per share* terhadap return saham pada perusahaan yang tergolong LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *return on asset* terhadap return saham pada perusahaan yang tergolong LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kebijakan dividen, *earning per share*, dan *return on asset* terhadap return saham dengan leverage sebagai variabel control pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bagi akademis,

Untuk meningkatkan, memperluas, serta mengembangkan keilmuan penyusun khususnya yang terkait dengan pasar modal dan Memberikan suatu wawasan baru yang lebih mendalam bagi penyusun tentang dunia pasar modal khususnya tentang pengaruh kebijakan dividen, *earning per share*, dan *return on asset* terhadap return saham.

2. Bagi perusahaan,

Dapat memberikan manfaat serta masukan yang berguna dalam menerapkan kebijakan perusahaan di bidang keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya,

Dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya mahasiswa jurusan akuntansi baik sebagai bahan pertimbangan, acuan, maupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, *Earning Per Share*, dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham*.